

PELATIHAN IMPLEMENTASI CREATIVE WALL CLASS LEARNING (CWCL) SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN INOVASI PEMBELAJARAN BAGI GURU SMK DI MALANG

Marsono^{*1}, Yoto², Riana Nurmalasari³

^{1,2,3}. Universitas Negeri Malang

E-mail: marsono.ft@um.ac.id¹, yoto.ft@um.ac.id², riana.nurmalasari.ft@um.ac.id³

Abstrak: Kebijakan peningkatan mutu pendidikan SMK melalui pemantapan proses belajar mengajar yang inovatif dan kreatif di sekolah telah menjadi komitmen nasional. Beberapa bentuk wujud upaya pelaksanaan kebijakan peningkatan mutu pendidikan SMK antara lain: penyempurnaan kurikulum, silabus, pengadaan sarana dan prasarana, dll. Tanpa terkecuali pengembangan kemampuan guru dalam menciptakan inovasi pembelajaran. Salah satu aspek dalam inovasi pembelajaran yaitu penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Selanjutnya, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pelatihan yaitu creative wall class learning. Creative wall class learning merupakan salah satu inovasi model pembelajaran yang secara konsep menekankan pada kreatifitas siswa untuk menciptakan suasana kelas seperti layaknya pameran karya. Inovasi ini berkaitan erat dengan kemampuan siswa memaksimalkan aspek dalam dirinya untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan cara yang menyenangkan. Berdasarkan hasil output SPSS diketahui bahwa diperoleh nilai R 0,851 yang berarti bahwa korelasi antar variabel persepsi dan motivasi guru terhadap inovasi pembelajaran sebesar 0,851. Selanjutnya nilai R² sebesar 0,725 berarti bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel persepsi dan motivasi terhadap inovasi pembelajaran yaitu 72,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai signifikansi diperoleh 0,000 yang berarti bahwa kurang dari 0,05 dan ini artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara persepsi dan motivasi terhadap inovasi pembelajaran.

Kata Kunci : pelatihan, CWCL, guru, SM

I. PENDAHULUAN

Kebijakan peningkatan mutu pendidikan SMK melalui pemantapan proses belajar mengajar yang inovatif dan kreatif di sekolah telah menjadi komitmen nasional. Hal ini dipertegas dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Beberapa bentuk wujud upaya pelaksanaan kebijakan peningkatan mutu pendidikan SMK antara lain: penyempurnaan kurikulum, silabus, pengadaan sarana dan prasarana, dll. Tanpa terkecuali pengembangan kemampuan guru dalam menciptakan inovasi pembelajaran. Salah satu aspek dalam inovasi pembelajaran yaitu penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Pembelajaran inovatif dan interaktif merupakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, dimana siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Ulviana, 2016).

Sejauh ini, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yang cenderung berupa ceramah (Dewi, 2018). Proses pembelajaran konvensional cenderung tidak dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Nuraisah, 2016; Oktaviastuti, 2020). Hal ini disebabkan karena siswa berada dalam kondisi

belajar pasif (Ibrahim, 2017). Kondisi ini juga terjadi di SMKN 5 Malang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal menunjukkan bahwa 85% guru SMKN 5 Malang masih menggunakan metode ceramah hampir di seluruh proses pembelajaran. Metode ceramah umum dipilih karena persiapannya tergolong mudah, sederhana, serta lazim digunakan dari jaman dahulu (Harsono, 2009; Amaliah, 2014; Tambak, 2014). Metode ceramah seringkali menyebabkan proses belajar terasa monoton (Lestari, 2017). Hal ini tidak jarang membuat siswa merasa bosan apalagi jika jam tatap muka per minggunya banyak.

Kenyataan tersebut jelas masih sangat jauh dari harapan, khususnya dengan penerapan kurikulum 2013 yang menekankan penggunaan pendekatan saintifik. Bagaimanapun pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat penting demi terwujudnya proses pembelajaran yang baik (Nurmalasari, 2016; Nasution, 2017). Guru SMK dituntut untuk kreatif serta inovatif dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Guru SMKN 5 Malang menyampaikan materi dengan metode ceramah



Gambar 2. Guru SMKN 5 Malang menyampaikan materi pelajaran secara konvensional

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa guru merupakan salah satu faktor penting dalam suatu proses pembelajaran (Irawati, 2016; Nurmalasari, 2019). Sehingga kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus secara kontinyu diupdate dan ditingkatkan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan guru SMK dalam menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta interaktif yaitu dengan adanya pelatihan penerapan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di SMK yaitu Creative Wall Class Learning dengan pendekatan multimodal.

II. METODE

Kegiatan pelatihan implementasi pendekatan multimodal dengan model creative wall class learning dilaksanakan di SMKN 5 Malang. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi pelaksanaan, dan keberlanjutan program.

Tahap Persiapan	Observasi	Tim pelaksana melakukan observasi terlebih dahulu ke SMKN 5 Malang
	Wawancara	Tim pelaksana melakukan wawancara kepada para guru di SMKN 5 Malang
	Menyiapkan Materi	Tim pelaksana menyiapkan materi apa saja yang sesuai dan akan disampaikan di pelatihan implementasi pendekatan multimodal dengan model creative wall class learning
	Menyiapkan Pemateri	Tim pelaksana menyiapkan pemateri yang kompeten, sesuai, dan ahli dalam implementasi pendekatan multimodal dengan model creative wall class learning
	Menyiapkan Alat dll	Tim pelaksana menyiapkan berbagai kebutuhan teknis demi terlaksananya kegiatan pelatihan.
Tahap Pelaksanaan	Pre Test	Tim pelaksana melakukan pre test kepada seluruh peserta untuk mengetahui pemahaman dan hal-hal yang terkait dengan pendekatan multimodal dengan model creative wall class learning
	Penyampaian Materi	Tim pelaksana melakukan kegiatan training yang diawali dengan penyampaian materi terkait pendekatan multimodal dengan model creative wall class learning
	Praktik implementasi	Tim pelaksana memfasilitasi dan mendampingi peserta untuk praktik secara langsung dalam implementasi pendekatan multimodal dengan model creative wall class learning
Tahap Evaluasi	Post Test	Tim pelaksana melakukan pengambilan data melalui post test untuk mengetahui hasil pemahaman guru setelah mengikuti kegiatan pelatihan implementasi pendekatan multimodal dengan model creative wall class learning
	Tindak Lanjut	Tim pelaksana melakukan evaluasi berdasarkan hasil post test, apakah diperlukan tindak lanjut pasca kegiatan pelatihan implementasi pendekatan multimodal dengan model creative wall class learning

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh yaitu analisis untuk mengetahui presentase persepsi guru dan motivasi guru. Sedangkan analisis untuk mengetahui hubungan antara persepsi, motivasi, dan inovasi pembelajaran menggunakan analisis regresi ganda dengan menggunakan SPSS.

Analisis presentase persepsi guru diperoleh nilai $1514 / 1840 \times 100\% = 82,3\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan CWCL dapat meningkatkan persepsi positif guru untuk inovasi pembelajaran. Sedangkan untuk motivasi guru diperoleh nilai $1393 / 1656 \times 100\% = 84,1\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan CWCL dapat meningkatkan motivasi guru untuk inovasi pembelajaran. Untuk hasil hubungan ketiga variabel dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.851a	.725	.697	4.353	1.845

- a. Predictors: (Constant), motivasi, persepsi
b. Dependent Variable: inovasi

Tabel 2 ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	998.822	2	499.411	26.360	.000a
	Residual	378.918	20	18.946		
	Total	1377.739	22			

- a. Predictors: (Constant), motivasi, persepsi
b. Dependent Variable: inovasi

Berdasarkan hasil output SPSS diketahui bahwa diperoleh nilai R 0,851 yang berarti bahwa korelasi antar variabel persepsi dan motivasi guru terhadap inovasi pembelajaran sebesar 0,851. Selanjutnya nilai R² sebesar 0,725 berarti bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel persepsi dan motivasi terhadap inovasi pembelajaran yaitu 72,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai signifikansi diperoleh 0,000 yang berarti bahwa kurang dari 0,05 dan ini artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara persepsi dan motivasi terhadap inovasi pembelajaran.

Secara garis besar, metode pembelajaran konvensional dan modern sedikit banyak akan digunakan dalam setiap proses pembelajaran. Pemilihan pendekatan yang sesuai akan sangat berpengaruh terhadap hasil proses belajar. Pendekatan multimodal merupakan pendekatan yang mempertimbangkan banyak aspek dalam diri siswa selama proses pembelajaran (Gilakjani, 2011; Sun, 2015). Beberapa aspek multimodal yang umum ada dalam diri siswa selama proses pembelajaran yaitu terkait kemampuan bahasa, tulis, visual, gesture, gambar, grafik, berpikir, dll (Papageorgiou, 2017; Kang, 2017). Beberapa aspek tersebut jika dikembangkan secara berkesinambungan satu sama lain akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Manfaat utama penggunaan pendekatan multimodal bagi siswa yaitu memungkinkan siswa untuk melakukan pengalaman belajar dengan cara-cara dimana siswa merasa paling nyaman dan juga menantang untuk mendalami dan belajar tentang topik yang dipelajari (Picciano, 2009).

Pengalaman belajar yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan pendekatan multimodal jika dikomparasikan dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 saling mendukung satu sama lain. Hal ini dikarenakan pendekatan saintifik memadukan pengetahuan dan keterampilan siswa (Raharjo, 2015; Nurmalasari, 2019). Sedangkan pendekatan multimodal mencakup beberapa aspek kemampuan dari diri siswa yang digunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

Selanjutnya, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pelatihan ini yaitu creative wall class learning. Creative wall class learning merupakan salah satu inovasi model

pembelajaran yang secara konsep menekankan pada kreatifitas siswa untuk menciptakan suasana kelas seperti layaknya pameran karya. Inovasi ini berkaitan erat dengan kemampuan siswa memaksimalkan aspek dalam dirinya untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan cara yang menyenangkan.

Creative wall class learning tidak hanya sebatas dalam menciptakan karya, namun juga termasuk melatih kerja sama kelompok, kemampuan mengapresiasi karya dengan memberikan nilai maupun komentar, melatih kemampuan berpikir kritis, menanya, penguasaan materi, serta melatih keberanian diri dalam menyajikan hasil karya yang telah dibuat. Secara ringkas konsep yang diusung creative wall class learning meliputi kreatifitas, penguasaan materi, kerja sama kelompok, apresiasi, dan kepercayaan diri.

Creative wall class learning diciptakan dan dikembangkan untuk mewadahi kreatifitas siswa dalam berkarya sastra yang tidak hanya berbobot secara isi namun juga layak serta bagus untuk dinikmati secara visual. Sehingga selain belajar memahami materi, siswa juga mampu menyalurkan hobi maupun bakatnya dalam berkarya.



Gambar 3. Foto Tim UM dan guru SMK di Malang



Gambar 4. Ketua Tim Pengabdian memberikan pelatihan



Gambar 5. Tim Pengabdian memberikan pelatihan



Gambar 6. Peserta pelatihan CWCL

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil output SPSS diketahui bahwa diperoleh nilai R 0,851 yang berarti bahwa korelasi antar variabel persepsi dan motivasi guru terhadap inovasi pembelajaran sebesar 0,851. Selanjutnya nilai R² sebesar 0,725 berarti bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel persepsi dan motivasi terhadap inovasi pembelajaran yaitu 72,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai signifikansi diperoleh 0,000 yang berarti bahwa kurang dari 0,05 dan ini artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara persepsi dan motivasi terhadap inovasi pembelajaran.

V. SARAN

Saran yang dapat kami sampaikan yaitu agar pengembangan kompetensi guru SMK senantiasa selalu dikembangkan. Hal ini untuk peningkatan kualitas pendidikan.

VI. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada seluruh pihak yang telah ikut berkontribusi dalam pelatihan CWCL. Ucapan terimakasih juga kami tujukan kepada Universitas Negeri Malang dan LP2M UM yang telah mendukung kegiatan ini melalui dana PNBPF UM.

VII. DAFTAR RUJUKAN

- Amaliah, Raden Rizky; Fadhil, Abdul; Narulita, Sari. 2014. Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMAN 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*. 10(2): 119-131.
- Dewi, Erni Ratna. 2018. Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*. 2(1): 44-52.
- Gilakjani, Abbas Pourhossein; Ismail, Hairul Nizam; Ahmadi, Seyedeh Masoumeh. 2011. The Effect of Multimodal Learning Models on Language Teaching and Learning. *Theory and Practice in Language Studies*. 1(10): 1321-1327.
- Harsono, Beni; Soesanto; Samsudi. 2009. Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan dan Pemasangan Sistem Rem. *Jurnal PTM*. 9(2): 71-79.
- Ibrahim. 2017. Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) dengan Kooperatif (Make A Match) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*. 3(2): 199-211.
- Irawati, Puji; Mintarti W, Sri Umi. 2016. Analisis Kemampuan Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Pengelolaan Kelas X SMAN 8 Malang. *JPE*. 9(1): 51-62.
- Kang, Rui; Mehranian, Yeprem; Hyatt, Charles. 2017. Incorporating an Image-Based, Multimodal Pedagogy into Global Citizenship Education. *IJE.A*. 18(23): 1-24.

- Lestari, Tri; Wujoso, Hari; Suryani, Nunuk. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran Ceramah Plus dan Metode Drill terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar pada Kompetensi Dasar Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Rumah Sakit. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. 7(1): 16-23.
- Nasution, Mardiah Kalsum. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. 11(1): 9-16.
- Nuraisah, Eva; Irawati, Riana; Hanifah, Nurdinah. 2016. Perbedaan Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Konvensional dan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pecahan. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1(1): 291-300.
- Nurmalasari, Riana; Marji; Andoko; Puspitasari, Poppy. 2016. Peran Strategis Buku Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendekatan Scientific Pembelajaran Mekanika di SMK. *Jurnal teknologi, Kejuruan dan Pengajarannya*. 39(2): 145-154.
- Nurmalasari, Riana; Sutadji, Eddy, & Oktaviastuti, Blima. 2019. Vocational education as the answer of challenges for global competition. *IOP*. 1273(1).
- Nurmalasari, Riana; Oktaviastuti, Blima & Nafiah, Annisau. 2019. The Role and Teacher's Understanding in Implementing Curriculum on Vocational High School. *JPP*. 26(2): 57-59.
- Oktaviastuti, Blima; Nurmalasari, Riana, & Wena, Made. 2020. Peran vocational attitude dan Technical Skills bagi Siswa SMK. *Prosiding SNKP 2019*. 1(1): 260-266.
- Papageorgiou, Vasiliki ; Lameris, Petros. 2017. Multimodal Teaching and Learning with the Use of Technology: Meanings, Practices and Discourses. *ICELDA*. 133-140.
- Picciano, Anthony G. 2009. Blending with Purpose: The Multimodal Model. *Journal of Asynchronous Learning Networks*. 13(1): 7-18.
- Raharjo, Hermawan Pamot. 2015. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Membentuk Karakter Positif Anak. *Journal of Physical Education, health, and Sport*. 2(1): 28-31.
- Sun, Meiwei. 2015. Application on Multimodal Learning in Online English Teaching. *ijET*. 10(4): 54-58.
- Tambak, Syahraini. 2014. Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*. 21(2): 375-401.
- Ulviana; Haris, Mukhtar; Hadisaputra, Saprizal. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Berbantuan Multimedia Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Pendidikan Progresif*. 6(2): 174-178